

**LAPORAN PENELITIAN**



**PERANAN ASEAN DALAM MENCEGAH  
CLASH OF CIVILIZATION  
ANTARA PERADABAN BARAT DAN CINA**

Oleh:  
**MUDJI HARTONO  
DANAR WIDIYANTA  
SAIFUR ROCHMAT**

**PENELITIAN INI DIBIYAI DENGAN DANA DIPA  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN EKONOMI  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
SK DEKAN FISE UNY NOMOR : 112 TAHUN 2009, TANGGAL 1 APRIL  
2009 SURAT PERJANJIAN PELAKSANAAN PENELITIAN  
NOMOR: 496/H34.14/PL/2009, TANGGAL 4 MEI 2009**

**JURUSAN PENDIDIKAN SEJARAH  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN EKONOMI  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
TAHUN 2009**

# **PERANAN ASEAN DALAM MENCEGAH CLASH OF CIVILIZATION ANTARA PERADABAN BARAT DAN CINA**

Oleh :  
Mudji Hartono Dkk.

## *Abstrak*

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perebutan pengaruh Barat dan Cina di ASEAN, untuk mengetahui daya tawar ASEAN terhadap kepentingan Barat dan Cina, dan untuk mengetahui peranan ASEAN mencegah terjadinya "Clash of Civilization".

Dalam penelitian ini digunakan metode penelitian historis dengan prosedur penelitian sebagai berikut : heuristik, kritik sumber, interpretasi dan historiografi. Untuk mendapatkan rangkaian peristiwa yang objektif dan kredibel, maka digunakan pendekatan ekonomi, sosial dan politik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa antara Barat dan Cina telah melakukan perebutan pengaruh di Asia Tenggara sejak awal berdirinya ASEAN sampai sekarang. Barat berkepentingan dengan ASEAN untuk pangsa pasar bagi hasil industrinya, ASEAN juga sangat peting dan strategis bagi perkembangan peradaban Barat dengan demokrasi dan HAM di samping kepentingan politik global. Cina berkepentingan dengan ASEAN sebagai negara yang bertetangga, Cina menguasai perekonomian ASEAN serta banyaknya komunitas Cina yang ada di wilayah Asia Tenggara. ASEAN ditengah pusaran konflik Barat dan Cina mencoba meningkatkan daya tawarnya. Dengan Barat ASEAN mencoba menjalin Hubungan baik dengan ikut terlibat dalam ASEM, ARF ataupun APT. Dengan Cina ASEAN sepakat membentuk kawasan Perdagangan Bebas Cina-ASEAN (CAFTA). Untuk mencegah konflik peradaban antara Barat dan Cina, ASEAN punya kesempatan untuk menjadi penengah konflik. Banyaknya komunitas Islam di Asia Tenggara telah mendekatkan ASEAN dengan Cina di sisi lain Potensi Asia Tenggara sebagai pangsa pasar hasil industri Barat membuat ASEAN diperhitungkan Barat. Posisi inilah yang bisa digunakan untuk menengahi konflik peradaban antara Barat dan Cina.

**Kata Kunci : ASEAN, Clash of Civilization, Barat, Cina.**

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah.

Pendirian ASEAN harus dilihat dalam konteks era globalisasi, yaitu sebagai respon Negara-negara yang bersangkutan terhadap globalisasi. Boleh jadi hal ini dipandang sebagai anti-thesis dari “*globalisasi*” karena merupakan bentuk “*regionalism*”. Regionalisme bertujuan memperkuat integrasi ekonomi sesama Negara anggota agar tidak kalah bersaing dalam proses globalisasi dan sekaligus dimaksudkan sebagai aktor bagi proses globalisasi itu. Dengan demikian, globalisasi merupakan suatu teks yang diperebutkan pemaknaannya. Dengan kata lain, globalisasi merupakan arena bagi kontes politik yang baru.

Konstalisasi politik baru muncul dengan runtuhnya Blok Komunis, yang ditandai dengan runtuhnya tembok Berlin pada tahun 1989, sebagai simbol dari dominasi Blok Komunis. Sejak saat itu Blok Barat yang dikomandani oleh Amerika Serikat memperkenalkan konsep Globalisasi sebagai media bagi ekspansi kekuatan ekonomi dan politik. Dengan demikian, globalisasi lebih merupakan manifestasi kekuatan “*unilateral*” Amerika Serikat daripada Blok Barat itu sendiri, sehingga Negara-negara Eropa berusaha membendunginya dengan membentuk Masyarakat Eropa (ME). Bisa dikatakan ME merupakan anti-thesis dari globalisasi, yaitu sebagai bentuk “*regionalisme*” yang bertujuan untuk ikut mengarahkan jalannya arus globalisasi agar tidak merugikan kepentingannya.

Konstelasi politik baru juga mendorong Jepang, Negara yang dikenal sebagai pendukung Barat, mereformulasi kepentingannya dan mendukung proses regionalisasi yang diprakarsai ASEAN<sup>1</sup>. Cina dan Korea Selatan juga ikut bergabung dalam forum yang diprakarsai ASEAN itu. Walaupun Jepang, Cina dan Korea Selatan muncul dari satu peradabahn Confusian, tetapi mereka memiliki beberapa kepentingan yang berbeda, terutama antara Jepang dan Cina yang saling berkompetisi memperebutkan kepemimpinan regional di kawasan Asia Timur dan Asia tenggara. Dalam situasi9 persaingan itulah ASEAN berusaha memainkan kartu tersendiri agar proses globalisasi juga berpihak kepadanya.

Sikap unilateral Amerika Serikat semakin kelihatan dengan berusaha menggunakan “*Power*” atau kekuatan dalam menyelesaikan persoalan internasional. Amerika Serikat berusaha menghancurkan Negara atau kelompok yang kritis terhadap kebijakan Amerika Serikat, dengan tujuan menjamin superioritasnya sebagai kekuatan unilateral, terutama dalam bidang militer. Untuk itu Amerika Serikat mencari justifikasi dengan mengikuti konsep “*Clash of Cjvilization*” yang dirumuskan oleh Samuel P. Huntington. Dia menilai dengan berakhirnya Perang Dingin maka hal yang paling membahayakan kepentingan Amerika Serikat adalah bersatunya Peradaban Islam dan Peradaban Confusian. Oleh karena itu Amerika berusaha menarik Peradaban Confusian ke dalam aliansinya. Lebih jelasnya, Amerika Serikat ingin

---

<sup>1</sup> Dirk Nabers, 2003, “The Social Construction of International Institutions : The Case of ASEAN +3”, *International Relations of the Asia Pasific*, Volume 4, hlm. 12

mengisolasi Peradaban Cina karena diperkirakan akan terjadi “*Clash of Civilization*” antara Peradaban Barat dan Peradaban Islam.

Konsep “*Clash of Civilization*” semakin mendapat justifikasinya dengan serangan kelompok teroris pada tanggal 11 September 2001 terhadap gedung *World Trade Organization* (WTO) di New York dan gedung Pertahanan Amerika Serikat di Pentagon, Washington DC. Kedua kantor itu masing-masing merupakan simbol kekuatan ekonomi dan politik Barat. Amerika Serikat menuduh kepentingan Islam berada di balik para teroris itu, sehingga Amerika Serikat mengadopsi kebijakan yang merugikan kepentingan umat Islam. Amerika Serikat berusaha menghancurkan negara dan kelompok Islam yang kritis terhadap kebijakan Amerika. Amerika sudah menyerang dan menghancurkan Afghanistan dan Iraq dengan dalih “*pre-emptive strike*” yang dilakukan untuk menghentikan mereka yang melakukan tindakan yang dapat membahayakan kepentingan Amerika Serikat. Boleh jadi umat Islam di Negara ASEAN akan mendapatkan perlakuan yang sama, tinggal menunggu giliran saja karena Amerika Serikat percaya pada “*Clash of Civilization*” dan dia sudah membidik Negara-negara Islam yang kritis sebagai “Poros Setan” seperti Syiria, Iran dan Libanon. Untuk Amerika Serikat mengalami hambatan yang hebat di Irag dan George W. Bush menuai kritikan tajam baik dari dalam negeri maupun dari dunia internasional.